

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil penelitian ini , dengan beberapa keterbatasannya maka dapat diambil kesimpulan hala-hal sebagai berikut :

1.Kondisi nyata apa yang dimiliki oleh peserta didik yang mengalami hambatan belajar matematika pada sekolah inklusif adalah :

- Peserta didik kelas VII SMP mempunyai peluang hambatan belajar matematika yang dapat dinyatakan dalam indeks gabungan dari keempat variabel hambatan berupa indeks sikap , indeks motivasi , indeks kecemasan dan indeks kemampuan matematika dasar
- Baik secara kelompok maupun individu setiap peserta didik dapat dipetakan profil kekuatan dan kelemahannya dengan menggunakan pendekatan visual grafik (diagram radar, diagram batang) berdasarkan indeks-indeks hambatan belajar matematikanya.
- Penggunaan spectrum warna pada indeks gabungan mampu memandu asesor dalam mengambil keputusan secara cepat dari peserta didik dalam skala gemuk, adanya warna-warna yang kontras dari suatu mengidentifikasi titik kelemahan hambatan belajar matematika

- Berdasarkan spectrum warna di peroleh varian hambatan dengan titik lemah yang dominan pada :
 - Di semua aspek, atau
 - Di salah satu aspek , atau
 - Di dua aspek , atau
 - Di tiga aspek
- Profil grafik dan indeks harus di dukung oleh data-data lainnya agar memperkaya informasi dalam pengambilan keputusan treatment atau intervensi yang berbasis keragaman

2. Berapa besarnya indeks hambatan belajar matematika yang berkaitan dengan sikap belajar matematika, motivasi belajar matematika, kecemasan belajar matematika serta kemampuan penguasaan materi matematika pada peserta didik kelas VII yang mengalami hambatan belajar matematika ?

- Berdasarkan data pengolahan skala sikap menunjukkan bahwa ada responden dengan indeks skala sikap yang paling besar atas nama Devany 7.C dengan skore 100% (sangat positif) , sedangkan terdapt pula responden dengan indeks skala sikap yang paling kecil atas nama Ilwan Sukwandi 7.A dengan skore 52% (netral). Beberapa responden memiliki indeks yang sama namun perlu menjadi catatan bahwa kesamaan nilai indeks tersebut disumbang oleh kombinasi indeks

favorable dan unfavorable yang berbeda. Untuk indeks motivasi diperoleh data dari responden dengan skala motivasi tertinggi diperoleh oleh Taufik Nur sebesar 0,91 sedangkan skala motivasi terendah diperoleh oleh Maya P sebesar 0,39. Sedangkan dapat disimpulkan dari data pengolahan kecemasan bahwa responden yang paling tinggi memiliki indeks kecemasan matematika adalah Rikanti dengan indeks 38 atau katagori Takut matematika, sedangkan indeks kecemasan terendah adalah Dhea A, Hani O dan Alvin A dengan indeks 16 atau kategori tidak takut. Untuk indeks kemampuan materi terbesar diperoleh Fani dengan indeks 0,66 dan terendah oleh Maya dengan indeks 0,18. Sedangkan indeks gabungan dari keempat variable hambatan belajar matematika dari penelitian ini adalah Fani M.F dengan indeks 0.68 , sedangkan indeks gabungan terkecil adalah Ilwan S dengan indeks 0,33. Angka-angka pada indeks sejalan dengan spretrum warna kategori semakin kecil indeks gabungannya maka akan dominan warna merahnya dan semakin besar indeks gabungannya maka akan semakin dominan warna biru atau hijaunya.

- Berdasarkan sebaran warna –warna dari indeks secara kolom yang ditunjukkan dari variabel indeks hambataan nampak bahwa sikap positif belajar matematika memiliki warna katagori tinggi, sehingga dapat disimpulkan faktor-faktor penghambat yang menyebabkan hambatan

belajar matematika ini adalah indeks motivasi, kecemasan dan kemampuan dasar matematika.

- Pada aspek kemampuan dasar matematika mereka sangat lemah sehingga perlu ditelusuri kembali secara mendalam keterampilan dasar mana yang korelasional terhadap rendahnya prestasi di materi tersebut
- Indeks yang sangat dominan dalam menentukan hambatan belajar matematika adalah indeks kemampuan dasar.
- Secara umum materi yang sangat sukar difahmi adalah materi pecahan. Materi pecahan lebih banyak pada konsep perbandingan artinya penguasaan konsep pembagian menjadi sangat fundamental untuk dikuasai oleh peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada Sekolah

Bahwa proses identifikasi dan asesmen hambatan belajar matematika dapat dirancang dengan penggunaan instrument penelitian oleh guru di lapangan. Selanjutnya sekolah dapat mengagendakan penyusunan secara bersama dengan melatih secara khusus oleh pihak yang berkompeten.

Semakin baiknya penggunaan teknologi maka instrument ini perlu dikembangkan dengan tampilan yang familier. Penggunaan tools yang otomatis menampilkan profil akan mempercepat konsep layanan

2. Para praktisi (guru matematika) sebaiknya mencoba model identifikasi dan asesmen untuk keperluan layanan bermutu bagi peserta didik.

Kesiapan, kecakapan dan kecukupan dalam konsep transisi belajar dapat dikembangkan dengan menyesuaikan item-item dari hasil penelitian ini. Para praktisi sebaiknya melakukan customisasi untuk mengukur peserta didik dengan kondisi khusus.

Berdasarkan temuan lapangan bahwa materi pechan adalah materi krusial yang perlu didalami dalam hal pembelajaran dan pengajaran yang tepat.

Para peserta didik perlu dilatihkan kelancaran dalam keterampilan berhitung dan para guru dapat melakukan inovasi untuk penemuan cara-cara hitung yang mudah diingat difami peserta didik.

3. Adanya pengembangan dan perbaikan prosedur serta item dapat meningkatkan kehandalan dalam kepedulian dan pengambilan secara cepat treatment yang cocok sesuai dengan kebutuhannya.